

Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar Revisi

By Mubaddilah Rafaal

Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar

Mubaddilah Rafa'al¹

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ternate.

Email: mubaddilah.rafaal@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen Dalam Mengajar dan ru²⁰san masalah bagaimanakah respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis/tipe yakni deskriptif dengan membagikan kuesioner kepada 88 responden mahasiswa, kemudian dari hasil yang didapatkan dan diolah dengan bantuan SPSS Versi 21 yakni Untuk nilai modus (*mode*) yang diperoleh adalah 116 dan 122 dengan masing-masing memiliki frekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modus yang diperoleh subjek berada pada kategori sedang. Untuk nilai *median* yang diperoleh adalah 118,5 menunjukkan berada pada kategori sedang. Nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh adalah 119 sehingga secara nilai rata-rata skor respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk nilai *standart deviation* yang diperoleh adalah 9,023. Apabila angka varian mendekati angka 0 maka data pada sampel penelitian tidak terdistribusi secara merata. Berdasarkan data dari standar deviasi diperoleh 9,023 yang artinya data tersebut tersebar secara merata. Perhitungan jumlah keseluruhan kategori respon, Respon mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar adalah 86 (98%) orang kategorikan sedang di skor 81 – 121 yang artinya penilaian mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen, baik respon berupa penilaian maupun saran tergolong positif atau baik sedangkan sisanya 2 orang (2%) di skor 122 – 162 dikategorikan tinggi. Rata-rata penilaian mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen menunjukkan sepuluh gaya komunikasi yang digunakan secara keseluruhan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Respon, Gaya Komunikasi, Mengajar.

1 **PENDAHULUAN**

Upaya mencapai *output* pendidikan yang baik, diperlukan *input* melalui proses yang bersinergi. Berkaitan dengan input yang dimaksud, Sangadji (2018) mengemukakan bahwa seluruh civitas akademika hendaknya termotivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dan profesionalisme yang mengacu pada pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mengglobal. Selanjutnya upaya tersebut dalam pendidikan di Indonesia disebut sebagai proses memanusiakan manusia. Konsep pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menanamkan tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari aspek ini harus mencapai keberhasilan melalui interaksi dalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak di capai (Mutawakkil dan Nuraedah, 2019).

Agar mahasiswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen, tentunya dosen harus mampu menyampaikan materi dengan gaya komunikasi yang menyenangkan sesuai dengan kondisi mereka. Gaya komunikasi menurut Suranto (2011), ialah seperangkat sikap antarpribadi yang digunakan dalam sesuatu suasana tertentu. Tiap- tiap style komunikasi terdiri dari sekumpulan sikap komunikasi yang dipakai dalam memperoleh respons ataupun asumsi tertentu dalam suasana yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu style komunikasi yang digunakan tergantung pada iktikad dari pemberi pesan serta harapan dari penerima pesan.

Komunikasi yang terjalin antara seorang dengan orang lain ini, berlangsung pada situasi yang berbeda- beda. dengan begitu style komunikasi tiap orang pastinya berbeda- beda pula serta mempunyai karakteristik khas tertentu. Perihal ini diperkuat dengan teori kalau, style komunikasi ialah metode yang digunakan komunikator dalam mengantarkan pesan. Tiap komunikator memiliki style komunikasi serta karakteristik khas berbeda- beda. Perbandingan ini bisa dilihat

1 dari segi budaya, pembelajaran, area keluarga, 1 pengalaman serta lain sebagainya. Hasil riset Arifin(2018) mengemukakan bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam warga yang multikultural dengan metode pendekatan multikulturalisme dalam dakwah, ialah berupaya buat menggapai 2 perihal, ialah titik temu dalam keragaman, serta toleransi dalam perbandingan.

Di dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai komunikan memberikan respon terhadap dosen yang 1 sebagai komunikator mengenai ketrampilan komunikasi saat proses mengajar. Pada praktiknya, proses komunikasi tersebut dihadapkan dengan beragam permasalahan yang menuntut adanya pola dan gaya komunikasi tertentu, sehingga tujuan dari komunikasi yang diinginkan dapat tercapai, baik komunikator maupun komunikan.

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa dengan alasan mahasiswa sebagai komunikan dapat memberikan respon kepada dosen sebagai komunikator dalam memberikan 11 materi perkuliahan di kelas. Respon yang diberikan bisa berupa positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan maupun negatif yaitu respon yang menentang atau menegaskan isi pertanyaan.

Oleh karena itu, dosen seharusnya memiliki gaya mengajar yang membuat mahasiswa tertarik dengan materi yang disampaikan agar tujuan perkuliahan dapat tercapai maksimal. Mahasiswa mampu menyerap materi dengan baik jika dosen pun menyampaikan materinya sesuai dengan kondisi mereka.

13 Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar?”

KAJIAN PUSTAKA

Respon merupakan sesuatu aktivitas (*activity*) dari organisme itu tidaklah sekedar sesuatu gerakan yang positif, tiap tipe aktivitas yang ditimbulkan oleh sesuatu perangsang bisa pula disebut respon. Secara universal respon ataupun

4
asumsi bisa dimaksud bagaikan hasil ataupun kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, kejadian ataupun hubungan- ikatan yang diperoleh dengan merumuskan data serta menafsirkan pesan- pesan (Jalaludin Rakhmat,, 1999: 51).

Sementara itu, respon dalam komunikasi merupakan aktivitas komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil ataupun setelah komunikasi disebut dampak. 4
Sesuatu aktivitas komunikasi itu maka dampak berbentuk reaksi dari komunikasi terhadap sesuatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator (Soenarjo serta Djoenarsih S. Soenajo, 1983: 25).

Pendapat lain mengemukakan bahwa respon dapat diartikan sebagai *feedback* yang mempunyai peranan ataupun pengaruh yang besar dalam memastikan baik ataupun tidaknya sesuatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1982: 50). Dengan terdapatnya respon yang di informasikan dari komunikan kepada komunikator hingga hendak menetralsir kesalahan pengertian dalam suatu proses komunikasi.

Berkaitan dengan sikap dalam komunikasi menurut strukturnya dibagi atas 3 komponen yang silih berhubungan serta mendukung, ialah komponen kognitif, 3
komponen afektif serta komponen konatif. Komponen kognitif berisi keyakinan serta stereotip yang dipunyai orang menimpa suatu serta ialah perihal yang 3
dipercayai oleh subyek owner perilaku tersebut, komponen afektif ialah komponen perasaan yang menyangkut aspek emosi, komponen konatif ialah komponen aspek kecenderungan sikap tertentu cocok dengan perilaku yang dipunyai oleh subyek. (Allport dalam Azwar, 1988: 17)

Gaya Komunikasi

Style komunikasi terdiri dari sekumpulan sikap komunikasi yang dipakai buat memperoleh respons ataupun asumsi tertentu dalam suasana tertentu pula. 6
Kesesuaian dari satu style komunikasi yang digunakan tergantung pula pada iktikad sang pengirim serta harapan dari penerima.

Berikut definisi serta penafsiran style komunikasi dari sebagian sumber novel:

- Menurut Sendjaja (1996), style komunikasi merupakan sikap komunikasi yang dicoba seorang dalam sesuatu organisasi yang bertujuan buat memperoleh feedback dari orang lain terhadap pesan organisasional yang di informasikan.
- Menurut Suranto (2011), style komunikasi ialah seperangkat sikap antarpribadi yang ter- spesialisasi digunakan dalam sesuatu suasana tertentu. Tiap- tiap style komunikasi terdiri dari sekumpulan sikap komunikasi yang dipakai buat memperoleh respons ataupun asumsi tertentu dalam suasana yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu style komunikasi yang digunakan tergantung pada iktikad dari sender serta harapan dari receiver.
- Menurut Allen, dkk (2006), style komunikasi merupakan metode seorang bisa berhubungan dengan metode verbali serta para verbali, buat berikan ciri gimana makna yang sesungguhnya wajib dimengerti ataupun dipahami. Raginya, ada sebagian aspek dalam style komunikasi, ialah: Dominan, Dramatic, Animated Expresive, Open, Argumentative, Relaxed, Attentive, Impression Leaving, Friendly, serta Precise.

17 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif evaluatif, di mana penelitian evaluatif mencoba mencari jawaban, sampai seberapa jauh tujuan yang digariskan di awal program tercapai atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai. Peneliti menggunakan evaluatif sumatif karena untuk mengukur apakah tujuan program telah tercapai (Hasan, 2014:10). Dengan jenis penelitian tersebut, peneliti ingin mengevaluasi program proses belajar mengajar yang telah direncanakan oleh universitas. Metode penelitian yang digunakan ialah survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Menurut karniyati, dkk (2019) untuk memperoleh data yang akurat maka dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi sebagai sumber data. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sangadji, S.

2018). Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *Accidental sampling* teknik ini adalah memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel (Kriyantono, 2006 : 160). Untuk menghitung sampel maka peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sampel dalam penelitian ini yakni 88 mahasiswa.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Jelita, dkk (2020) mengemukakan bahwa analisis data untuk penelitian kausalitas biasanya menggunakan analisis statistik inferensi dan deskriptif. Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum. Sementara itu, Sangadji, dkk (2019) menyebutkan beberapa statistik inferensial yaitu: regresi, korelasi, determinasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Respon Kognitif Mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon Kognitif	88	20	34	54	3631	84.26	3.618	13.092
Valid N (listwise)	88							

Mubaddilah Rafa'al, Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar

(Sumber, Data diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1. *range* (jarak/selisih) yang diperoleh adalah 20, menunjukkan seberapa jauh sebaran dengan mengabaikan bentuk distribusinya. Untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah 84,26 sehingga nilai rata-rata skor respon kognitif mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk nilai *standart deviation* yang diperoleh adalah 3,618. Apabila angka varian mendekati angka 0 maka data pada sampel penelitian tidak terdistribusi secara merata. Berdasarkan data dari standar deviasi diperoleh 3,618 yang artinya data tersebut tersebar cukup merata.

Tabel 2. Respon Afektif Mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen

	³ N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon Afektif	88	17	29	46	3426	83.93	3.519	12.386
Valid N (listwise)	88							

(Sumber, Data diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 2. *range* (jarak/selisih) yang diperoleh adalah 17, menunjukkan seberapa jauh sebaran dengan mengabaikan bentuk distribusinya. Untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah 83,93 sehingga nilai rata-rata skor respon afektif mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk nilai *standart deviation* yang diperoleh adalah 3,519. Apabila angka varian mendekati angka 0 maka data pada sampel penelitian tidak terdistribusi secara merata. Berdasarkan data dari standar deviasi diperoleh 3,618 yang artinya data tersebut tersebar cukup merata.

Tabel 3. Respon Konatif Mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen

	³ N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon Konatif	88	14	34	48	3505	83.83	4.083	16.672
Valid N (listwise)	88							

(Sumber, Data diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 3. *range* (jarak/selisih) yang diperoleh adalah 14, menunjukkan seberapa jauh sebaran dengan mengabaikan bentuk distribusinya. Untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah 83,83 sehingga nilai rata-rata skor respon konatif mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk nilai *standart deviation* yang diperoleh adalah 4,083. Apabila angka varian mendekati angka 0 maka data pada sampel penelitian tidak terdistribusi secara merata. Berdasarkan data dari standar deviasi diperoleh 4,083 yang artinya data tersebut tersebar cukup merata.

1. Respon Kognitif, Afektif, dan Konatif Mahasiswa Terhadap Gaya Komunikasi Dosen

Tabel 4. Analisis Deskriptif Respon Kognitif, Afektif, dan Konatif Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen

Skor total	Frekuensi	Presentase
100	2	2.3%
105	3	3.4%
107	1	1.1%
108	1	1.1%
109	5	5.7%

Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO

Skor total	Frekuensi	Presentase
110	4	4.5%
112	5	5.7%
113	1	1.1%
114	4	4.5%
115	4	4.5%
116	7	8.0%
117	2	2.3%
118	5	5.7%
119	3	3.4%
120	3	3.4%
121	3	3.4%
122	7	8.0%
123	3	3.4%
124	1	1.1%
125	4	4.5%
126	2	2.3%
127	4	4.5%
130	4	4.5%
132	2	2.3%
133	1	1.1%
134	4	4.5%

Mubaddilah Rafa'al, Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar

Skor total	Frekuensi	Presentase
135	1	1.1%
145	2	2.3%
Total	88	100%

(Sumber: Data doleh Peneliti, 2020)

Tabel 5. Tendensi Sentral

Valid	88
Missing	0
Mean	119.38
Std. Error of Mean	.962
Median	118.50
Mode	116 ^a
Std. Deviation	9.023
Variance	81.409
Range	45
Minimum	100
Maximum	145
Sum	10505

(Sumber, Data dioleh Peneliti, 2020)

- Berdasarkan tabel 4 dan 5, nilai modus (*mode*) yang diperoleh adalah 116 dan 122 dengan masing-masing memiliki frekuensi 7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modus yang diperoleh subjek berada pada kategori sedang.
- Berdasarkan tabel 4 dan 5, nilai *median* yang diperoleh adalah 118,5 menunjukkan bahwa analisis deskriptif respon mahasiswa USTJ terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar berada pada kategori sedang.

- c. Berdasarkan tabel 4 dan 5, nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh adalah 119 sehingga nilai rata-rata skor respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen dalam mengajar berada pada kategori sedang.
- d. Berdasarkan tabel 4 dan 5, nilai *standart deviation* yang diperoleh adalah 9,023. Apabila angka varian mendekati angka 0 maka data pada sampel penelitian tidak terdistribusi secara merata. Berdasarkan data dari standar deviasi diperoleh 9,023 yang artinya data tersebut tersebar secara merata.
- e. Berdasarkan tabel 5., *range* (jarak/selisih) yang diperoleh adalah 45, menunjukkan seberapa jauh sebaran dengan mengabaikan bentuk distribusinya.

Pembahasan

Aspek kognitif responden untuk kesadaran yakni responden setuju memahamai materi yang disampaikan oleh dosen sebab salah satu cara mahasiswa agar paham dan ingat materi yang telah disampaikan oleh dosennya, dengan berdiskusi akan menambah pengetahuan karena masing-masing orang memiliki pendapat yang berbeda-beda sehingga kita bisa menarik kesimpulan setelah mendengarkan berbagai macam argument dari teman-teman dan pastinya akan lebih paham serta ingat akan materi. Sedangkan untuk pengetahuan yakni responden sangat setuju mempunyai keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan program studi yang diminati oleh mereka sebab responden memiliki kemampuan untuk memilih program studi yang diminatinya, hal ini akan memberikan peluang besar bagi responden ketika akan mencari pekerjaan setelah lulus nantinya. Selain itu juga responden memiliki minat tinggi yang mendorong responden untuk mempelajari lebih detail program studi yang menjadi pilihannya.

Aspek afektif responden untuk emosi yakni responden setuju menyukai cara komunikasi dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan sebab dosen yang mampu mengikuti perkembangan jaman akan lebih mudah memahami apa yang

menjadi tren di kalangan mahasiswanya. Ini juga sangat berguna untuk dosen membangun interaksi, membangun suasana kelas agar tidak kaku. Perkembangan jaman memang selalu berubah setiap saat baik dari segi teknologi, gaya berpakaian, gaya berbicara sehingga mengurangi ketegangan akibat materi yang dipelajari. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan mahasiswa sangat diperlukan. Dengan begitu akan lebih memudahkan dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa, dosen juga akan mengenal pribadi mereka. Selanjutnya juga akan lebih memudahkan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Aspek konatif responden untuk dorongan yakni responden sangat setuju dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa sebab peran dosen merupakan faktor yang sangat dominan dalam menumbuhkembangkan semangat dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, dosen dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi mahasiswanya. Oleh karena itu, dosen dituntut memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan mahasiswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik dosen perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Prestasi belajar itu mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku dari diri individu yang diwujudkan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, yaitu berupa prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan

Perhitungan jumlah keseluruhan kategori respon, Respon kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar adalah 86 (98%) orang kategorikan sedang di skor 81 – 121 yang artinya respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen, baik respon berupa penilaian maupun saran tergolong baik sedangkan sisanya 2 orang (2%) di skor 122 – 162 dikategorikan tinggi. Rata-tata penilaian mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen menunjukkan sepuluh gaya komunikasi yang digunakan secara keseluruhan dalam pembelajaran.

Saran

Dari keseluruhan responden, mahasiswa mengharapkan dosen dapat meningkatkan kemampuan gaya komunikasi dalam pembelajaran sehingga pesan dengan mudah dipahami serta aktif dalam berdiskusi agar dapat tercipta hubungan emosional yang lebih baik antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen.

Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar Revisi

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsgd.ac.id Internet	138 words — 5%
2	yusrintosepuabdikarya.wordpress.com Internet	101 words — 3%
3	id.123dok.com Internet	85 words — 3%
4	eprints.umm.ac.id Internet	68 words — 2%
5	sevima.com Internet	63 words — 2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet	58 words — 2%
7	sc.syekhnurjati.ac.id Internet	50 words — 2%
8	anggihekopras.blogspot.com Internet	49 words — 2%
9	www.rijal09.com Internet	40 words — 1%
10	inasari894.wordpress.com Internet	20 words — 1%

repository.radenintan.ac.id

11	Internet	18 words — 1%
12	ejournal.undip.ac.id Internet	17 words — 1%
13	www.scribd.com Internet	17 words — 1%
14	skripsistie.files.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
15	docplayer.info Internet	10 words — < 1%
16	repository.gunadarma.ac.id Internet	9 words — < 1%
17	jurnal.unej.ac.id Internet	9 words — < 1%
18	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
19	kebudayaanindonesia.net Internet	8 words — < 1%
20	eprints.ums.ac.id Internet	8 words — < 1%
21	Yayu Sondari, Dini Ismatu amri Hamdani, Sri Nurhayati. "PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PROGRAM KESETARAAN DI PKBM SRIKANDI", <i>Comm-Edu (Community Education Journal)</i> , 2018 Crossref	7 words — < 1%

